

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal dengan tujuan untuk mencapai keuntungan dimasa depan. Investasi memiliki banyak jenis, salah satunya adalah investasi saham. Investasi saham merupakan investasi dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh investor perseorangan. Investasi saham di Indonesia telah mengalami perkembangan selama tiga tahun yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perkembangan Investasi Saham di Indonesia Periode 2021-2023

Tahun	Nilai Perdagangan (milliar rupiah)	Frekuensi Perdagangan (ribu)	IHSG	Tingkat Pertumbuhan (%)
2021	13.431,27	1.295	6.581,48	10,08
2022	14.749,52	1.306	6.850,62	4,09
2023	10.783,37	1.180	7.272,80	6,16

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai perdagangan 2022 mengalami kenaikan 9,98% dari tahun 2021, sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan 26,93%. Frekuensi perdagangan juga mengalami fluktuasi, yakni tahun 2022 naik sebesar 0,88% dan tahun 2023 turun menjadi 9,65%. Nilai dan frekuensi perdagangan mengalami fluktuasi, namun pada tabel di atas nilai IHSG menunjukkan peningkatan. Adanya data peningkatan IHSG tersebut menunjukkan bahwa investasi saham masih memberikan potensi keuntungan yang besar bagi para investor.

Subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan salah satu jenis subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subsektor ini merupakan subsektor yang memproduksi wewangian, kosmetik, perawatan rumah dan lain-lain. Kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat, mengingat kosmetik berperan penting dalam perawatan diri dan penggunaan keperluan rumah tangga dalam aktivitas setiap hari.

Kementerian Koordinator bidang perekonomian menyatakan industri kosmetik Indonesia tumbuh sebesar 21,9% serta nilai ekspor yang secara kumulatif tercatat mencapai USD 770,8 juta. Industri kosmetik diperkirakan akan mengalami pertumbuhan hingga 2028 dalam kurun waktu 2024-2028 diramalkan sebesar 5,35% pertahunnya. Market size industri kosmetik dan keperluan rumah tangga secara nasional tahun 2023 mencapai 467.191 produk yang meningkat lebih dari 10 kali lipat dalam lima tahun terakhir. Peningkatan gaya hidup masyarakat, inovasi produk, dan tren menjadi faktor berkembangnya industri kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Subsektor perlengkapan rumah tangga merupakan subsektor yang mirip dengan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Subsektor perlengkapan rumah tangga memproduksi furnitur, peralatan, dan dekorasi rumah. Kedua subsektor ini berkaitan dengan rumah tangga, namun jika dilihat berdasarkan kondisi saham subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga lebih unggul secara nilai. Kondisi saham dari kedua subsektor ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Kondisi Saham Subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga serta Subsektor Perlengkapan Rumah Tangga periode 2021-2023

Tahun	Kapitalisasi Pasar (milliar rupiah)	
	Subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga	Subsektor perlengkapan rumah tangga
2021	170.529	8.015
2022	191.200	4.501
2023	146.357	3.853

Sumber: IDX, 2024

Pada Tabel 1.2 selama tiga tahun terakhir kondisi kedua saham subsektor mengalami fluktuasi dan penurunan pada kapitalisasi pasar. Subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2022 mengalami peningkatan 12,12% dari tahun 2021 dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 23,45%. Subsektor perlengkapan rumah tangga pada tahun 2022 mengalami penurunan 43,84% dari tahun 2021 dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 14,39%.

Data 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki nilai perusahaan lebih unggul dan lebih baik dari perusahaan yang terdaftar saham perlengkapan rumah tangga. Potensi pertumbuhan industri hingga 2028 yang besar, *market size* yang terus meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, serta nilai perusahaan yang unggul dapat menjadi alasan memilih untuk mengambil keputusan investasi di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Nilai kapitalisasi pasar subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama periode 2021 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Hal ini mengindikasikan adanya risiko yang akan dihadapi oleh investor saat berinvestasi, sehingga perlu dilakukan analisis terlebih dahulu sebelum

mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan hal penting bagi seorang investor karena akan menentukan tingkat pengembalian dan risiko yang akan didapatkan oleh investor.

*Capital Asset Pricing Model (CAPM)* merupakan model analisis saham yang menghitung tingkat pengembalian saham berdasarkan risiko sebuah saham. CAPM dapat membantu investor menghitung risiko yang tidak bisa diversifikasi dalam portofolio dan membandingkan dengan prediksi tingkat pengembalian yang akan didapatkan. Perbandingan ini membuat investor untuk menilai apakah tingkat pengembalian yang didapatkan sesuai dengan risiko yang ditanggung.

Pada pengambilan keputusan investasi, CAPM membantu investor berdasarkan hasil klasifikasi saham. Apabila tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi dari tingkat pengembalian aktual maka, saham tersebut dipertimbangkan untuk membeli. Sebaliknya, apabila tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi dari tingkat pengembalian aktual maka, saham tersebut dipertimbangkan untuk menjual.

Hasil penelitian terdahulu Wigati dan Purwaningrum (2020) saham sektor Consumer Goods Industry menunjukkan semua saham pada sektor tersebut berada dalam kondisi *undervalued*. Hasil penelitian Safira et, al. (2021) saham sektor Industri Barang Konsumsi menunjukkan kondisi saham yang terbagi menjadi dua, yaitu *undervalued* dan *overvalued*.

Berdasarkan fenomena, permasalahan, dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Penerapan *Capital Asset Pricing Model* dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tingkat pengembalian saham dan risiko menggunakan *Capital Asset Pricing Model* dalam pengambilan keputusan investasi pada saham subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia?”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengembalian saham dan risiko menggunakan *Capital Asset Pricing Model* dalam pengambilan keputusan investasi pada saham subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan pemahaman tentang *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang dapat digunakan sebelum melakukan keputusan investasi serta menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi investor saham

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu para investor yang akan melakukan investasi saham di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dalam pengambilan keputusan investasi.

#### 2) Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan pengembangan terhadap kebijakan pengawasan pada produk keuangan.

